

Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan

Badrut Tamam, Fathorrahman Z, Khoirus Sholeh
Institut Agama Islam (IAI) Nazhatut Thullab Sampang
Email: tamambadrut823@gmail.com
rahmanzfathorbarokah@gmail.com
hoirussoleh0@gmail.com

Abstrak

Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat merupakan salah satu cara untuk membina dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat dalam menjalin hubungan erat dengan masyarakat. Karena keberhasilan suatu organisasi lembaga pendidikan dalam mencapai misi dan tujuannya salah satunya ditentukan oleh peranan dan kegiatan hubungan dan masyarakat baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *petama*, Bagaimana Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan; *kedua*, Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan; *ketiga*, Bagaimana Evaluasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan dilakukan berdasarkan rapat kerja humas. Yaitu a. Mengenalkan pentingnya madrasah kepada masyarakat b. Mendapatkan bantuan moral maupun finansial c. Memberikan informasi kepada masyarakat dari pelaksanaan program. d. Mengetahui kebutuhan masyarakat. *Kedua*, Pelaksanaan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan melalui beberapa cara/alat bantu, seperti penyebaran brosur, pemasangan banner, promosi madrasah lewat media dll. *Ketiga*, Evaluasi humas yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan dua cara yakni, evaluasi langsung dan perempat bulan (sebelum semester ganjil, setelah semester ganjil menjelang kenaikan kelas). Evaluasi dilakukan diantaranya: partisipasi aktif dan partisipasi pasif.

Kata Kunci: *Manajemen Humas, Partisipasi Masyarakat.*

Abstract

Public Relations Management in Increasing Community Participation is one way of fostering and developing a harmonious relationship between madrasas and the community in forging close relationships with the community. Because the success of an educational institution organization in achieving its mission and objectives, one of which is determined by the role and activities of relations and society, both internal and external. Based on this, there are three problems that become the main study in this research, namely: *First*, How Public Relations Management Planning in Increasing Community Participation in Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan; *Second*, How is the Implementation of Public Relations Management in Increasing Public Participation in Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan; *Third*, How to Evaluate Public Relations Management in Increasing Community Participation in Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan. This research uses a qualitative approach with the type of field studies. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis used triangulation technique. The results of this study indicate that: first, Public Relations Management Planning in Increasing Community Participation in Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan is carried out based on public relations work meetings. Namely a. Introducing the importance of madrasas to the community b. Get moral and financial assistance c. Provide information to the public about program implementation. d. Knowing the needs of the community. Second, the implementation of public relations in increasing community participation in Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan through several means / tools, such as spreading browsur, placing banners, promoting madrasas through the media etc. Third, the public relations evaluation carried out at Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil in increasing community participation, namely in two ways, namely direct evaluation and quarter months (before the odd semester, after the odd semester before the class increase). Evaluations are carried out including: active participation and passive participation.

Keywords: *Public Relations Management, Community Participation*

Pendahuluan

Seiring perkembangan dan tuntutan jaman bahwasanya lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, *efektif* dan *efisien*.¹Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan Masyarakat dan lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan sekolah dengan Masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja

¹E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 20.

sekolah dan terlaksananya proses pendidikan secara produktif, *efektif* dan *efisien*, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.²

Hubungan lembaga pendidikan dengan Masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di Sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu Masyarakat. Humas dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara *efektif* dan *efisien*.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan Masyarakat. Dan disamping itu, lembaga pendidikan juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan Masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, antara Sekolah dan Masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.³ Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.⁴

Rendahnya partisipasi Masyarakat dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Penyebabnya bukan karena mereka tidak mau ikut serta dalam lembaga pendidikan, tetapi banyak diantara mereka yang belum mengerti¹ akan kewajiban, serta bentuk dan tata cara peran Masyarakat terhadap peningkatan mutu lembaga Pendidikan. Selain itu, rendahnya kondisi sosial dan ekonomi yang menyebabkan orang tua atau masyarakat hampir tidak menghiraukan mutu lembaga pendidikan, karena pusat perhatian mereka hanya memenuhi kebutuhan primer kehidupan sehari-harinya

Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan Masyarakat, maka diperlukan Manajemen Humas, yang akan dikelola secara serius dan professional oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam. Sehingga dapat berjalan lebih *efektif* dan *efisien* serta membuahkan hasil yang maksimal.

Dengan adanya Humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antara semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan Masyarakat umum (*eksternal public*). Sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

- a. Saling pengertian antar Lembaga Pendidikan, orang tua, Masyarakat dan lembaga lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja.
- b. Saling membantu antara Sekolah dan Masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing.
- c. Kerjasama yang erat antara Sekolah dengan berbagai pihak yang ada di Masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggungjawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁵

²E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.3, hlm. 166.

³*Ibid.*, hlm. 165

⁴ Ary H.Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 187.

⁵E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet.3, hlm. 166.

Hal ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Masyarakat. Masyarakat adalah sumber daya pendidikan yang penting bagi satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kasus yang muncul ke permukaan, bahwa suatu pendidikan yang tutup dan tidak meneruskan program-program pendidikannya, karena tidak mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya.⁶ Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak dapat maju pesat tanpa bantuan dan dukungan dari Masyarakat.

Hubungan Masyarakat (Humas) dengan masyarakat merupakan sarana yang mempunyai peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Karena keberhasilan suatu organisasi lembaga pendidikan dalam mencapai misi dan tujuannya salah satunya ditentukan oleh peranan dan kegiatan humas dalam memelihara hubungan yang harmonis dengan publik baik sasaran internal (warga sendiri) maupun eksternal (masyarakat umum).

Gavenda dan *Valderma* sebagaimana dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum menegaskan bahwa Partisipasi Masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.⁷ Dengan demikian, hubungan yang harmonis antara Masyarakat dengan lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Partisipasi Masyarakat dalam bentuk ide atau gagasan, materi, dukungan moral, dan pemberian akses, sangat penting dalam peningkatan kualitas, mutu dan kebesaran lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan besar, tidak lepas dari turut serta masyarakat dalam memberikan dukungan, baik moral maupun material. Masuknya Siswa atau Santri ke lembaga pendidikan tidak hanya karena kualitas, tapi juga dukungan publik yang kuat terhadap lembaga pendidikan. Partisipasi Masyarakat akan memperkuat dukungan mereka kepada lembaga dapat berkembang dengan sendirinya.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: "Partisipasi Masyarakat merupakan sebuah kontribusi dari orang-orang melalui pemikiran ide gagasan, atau melalui tenaga jasmaninya yang memang seharusnya dapat memberikan pengaruh terhadap ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peranan Masyarakat adalah bagian terpenting dalam mendobrak kualitas pendidikan secara komprehensif mampu melahirkan peserta didiknya sebagai insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".⁸

Selain itu, dengan adanya manajemen humas, dapat mempermudah lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan koordinasi, perencanaan, negosiasi dan membangun hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan Masyarakat. Karena segala sesuatu yang direncanakan tidak dapat tercapai seoptimal mungkin, manakala Manajemen yang ada tidak dikelola dengan sebaik-baiknya.

⁶ Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS 2010), hlm. 92.

⁷ Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 54.

⁸ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hal menarik yang bisa dijadikan bahan penelitian. Dimana masyarakat yang ada disana sangat antusias untuk memajukan lembaga. Hal itu terlihat dari dukungan masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan lembaga tersebut. Mulai dari banyaknya simpatisan di madrasah yang ada, dan masyarakat disana pun membantu dari berbagai aspek seperti materi dan non materi.

Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan adalah salah satu lembaga pendidikan yang dibangun melalui hubungan masyarakat dengan partisipasi yang baik dan bagus, hal ini terlihat dari sikap antusiasnya masyarakat terhadap lembaga madrasah tersebut. Masyarakat dengan senang dan sukarela membantu jika madrasah nurul holil ada kegiatan seperti perayaan haflatul imtihan atau jika ada pembangunan madrasah. Selain itu disana meskipun hanya madrasah diniyah namun humasnya sangat terkonsep dengan rapi dan terarah sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti agar bisa menjadi solusi terhadap Madrasah lain sebagai contoh pengembangan manajemen humas. Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan Pangarengan".

Metode Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif menurut *David Williams* "penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah," selain itu *Denzin* dan *Licolen* Menyatakan "bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".⁹

Pendekatan ini sengaja di ambil karena penulis merasa relevan dan cocok dengan apa yang akan diteliti yaitu mengungkap kejadian secara ilmiah, di dalam situasi sosial sesuai dengan domain-domain yang akan di temukan disana.

Dimana penelitian ini juga dijadikan metode pendekatan oleh peneliti karena memiliki paradigma kholistik yaitu yang berkesinambungan dan berhubungan dalam setiap domain yang akan diungkap dari fenomena tersebut sehingga pendekatan kualitatif ini bersifat tentatif (bersifat sementara dapat berubah).

Penelitian kualitatif yaitu berorientasi terhadap pendekatan fenomenologis dengan benar-benar memahami apa yang ada secara alamiah di setiap peristiswa dan pelaku di dalam situasi sosial.

Adapun wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini bersifat diskriptif, dan hasil temuan beserta pengalaman langsung nantinya akan terurai melalui deskriptif.

⁹Lexy J Moleong, *MetodelogiPeneletian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2016),. hlm.14.

Dengan demikian maka peneliti berharap dengan menggunakan metode ini dapat mengungkap seperti apa Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan Pangarengan, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang bermanfaat terhadap Ilmu Pengetahuan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengertian Tujuan dan Fungsi Humas

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.¹⁰ Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*¹¹ (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya.¹² Sementara secara maknawiah berarti “Memimpin, membimbing dan mengatur”.¹¹ Secara istilah Manajemen adalah rangkaian proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹²

Sebagaimana menurut *George R. Terry* yang dikutip oleh Mulyono bahwa Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.¹⁵ Manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.¹⁶

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni *al-tadbir* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbaro* (mengatur) yang terdapat dalam Al-qur’an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah/32: 5 yang berbunyi sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajdah/32: 5)¹³

¹⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Hlm. 1.¹¹St.Djamaris, *Kamus Lengkap 25 Milyard*, (Jakarta: Citra Harta Prima). Hlm. 190¹²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung, ALFABETA, 2011), hlm. 1.

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 16.

¹² Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

6.¹⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 16¹⁶ Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

87.

¹³ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008). hlm., 104

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara *efektif* dan *efisien* untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.¹⁴

Menurut *George R Terry* sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam manajemen dikenal sebagai *POAC*; Yaitu: *Planning*(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian.)

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.¹⁵ Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu *seefisien* dan *se-efektif* mungkin.¹⁶

Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan diartikan sebagai penetapan tujuan, *policy*, *prosedur*, *budget*, dan program dari suatu organisasi. Jadi, dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁷ Jadi perencanaan dalam Manajemen Humas harus dibuat dan dilaksanakan, sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat *efektif* dan *efisien*.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi berasal dari istilah Yunani organon dan istilah Latin organum yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan.¹⁸ Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Dimana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan

¹⁴ Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,. hlm. 8

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 49

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16.

¹⁸ M Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 59

bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan. Pengorganisasian, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara *efektif* dan *efisien* guna pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Mohammad Mustari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsifungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.¹⁹Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara Kepala Sekolah, Waka Humas, Siswa dan Masyarakat.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, tehnik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan *efisien*, *efektif*, dan ekonomis.²⁰

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.²¹

d. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian, serta pengamatan yang teliti terhadap berjalannya rencana, dengan menggunakan rencanayang ada serta standar yang ditentukan, serta memberikan dan mengoreksi penyimpangan rencana dan standar, serta penilaian terhadap hasil pekerjaan diperbandingkan (*comparison*) dengan masukan (*input*) yang ada atau keluaran (*output*) yang dihasilkan.²²

*Controlling*yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.²³

e. *Evaluating* (Evaluasi)

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.²⁴Evaluasi dalam lembaga pendidikan memiliki peran penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, atau kemunduran suatu program. Kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi lembaga pendidikan. Evaluasi yang dilaksanakan akan

¹⁹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8.

²⁰ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 87.

²¹ *Ibid.*, hlm. 88

²² Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm. 116

²³ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen.*, hlm.8.

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006),.hlm.131.

berimplikasi pada kemajuan sekolah bila evaluasi dilakukan secara obyektif tanpa adanya intervensi dari sekolah terhadap opini publik dalam menentukan arah jawabannya akan suatu lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya.

Kemudian ditindak lanjuti dengan program-program baru yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam program pelaksanaan evaluasi.²⁵

Pada dasarnya kegiatan evaluasi pelaksanaan program humas bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap masyarakat dalam berbagai hal. Sedangkan fungsi evaluasi dalam pelaksanaan humas yaitu³⁰

1. Berfungsi selektif. Dengan adanya evaluasi, pihak sekolah memiliki cara untuk mengadakan seleksi terhadap kinerjanya.
2. Berfungsi diagnostik. Bila menggunakan alat evaluasi yang memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya sekolah bisa mengetahui kelemahan yang dimilikinya. Ketika kelemahan telah teridentifikasi maka sekolah akan mudah mencari alternatif dalam pemecahan masalah yang dialami melalui berbagai cara, tergantung tingkat kelemahan dan kebutuhan sekolah serta masyarakat.
3. Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan.

Atas dasar uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk:

1. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta keefektifan belajar siswa dan pengembangan sekolah.
2. Memperoleh feed back.
3. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah.
4. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.
5. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.²⁶

Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan ialah yang ingin direalisasikan oleh seseorang.

Menurut SH Rode dan Voich (1974) tujuan manajemen yaitu produktifitas dan kepuasan.²⁷ Tanpa adanya Manajemen di suatu lembaga akan sia-sia dan terasa sulit dalam mencapai tujuan. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.

²⁵ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hlm. 307³⁰*Ibid.*, hlm. 309

²⁶ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bina Aksara,2009), hlm.15

²⁷ Yunita Fitriani, "*Manajemen Kurikulum PAI Untuk Mencapai Visi dan Misi Sekolah Dasar Badan Wakaf Sultan Agung 04 Semarang*", *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 14-15

2. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
3. Untuk mencapai efisiensi, efektifitas, dan produktifitas.

Pengertian Humas

Istilah Humas atau *public relations* pertama kali dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, *Thomas Jefferson*, pada tahun 1807. Pada waktu itu yang dimaksud *public relations* adalah *foreign relations* atau hubungan Luar Negeri.²⁸ Humas adalah fungsi Manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.²⁹

Menurut Ibnu Syamsi sebagaimana yang dikutip oleh B. Suryosubroto Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya.³⁰ Dengan demikian Humas berarti usaha untuk mewujudkan hubungan harmonis suatu badan dengan masyarakat untuk memperoleh kepercayaan, penghargaan dan dukungan secara sadar dan sukarela.

Sedangkan dalam perspektif islam, Rasulullah tidak menyukai pemutusan hubungan kekeluargaan atau pengabaian terhadap masalah-masalah kemanusiaan. Doa orang yang memutus hubungan dengan keluarga tidak diterima oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hadits yang disampaikan oleh Jabi bin Mut'in bahwa Rasulullah SAW bersabda :³¹

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَا طِعُ رَحِمٍ (رواه مسلم)

Artinya: Seseorang yang memutus hubungan kekeluargaan tidak akan masuk surga. (HR. Muslim).

Salah satu bentuk yang paling sempurna dari menjaga ikatan kekeluargaan adalah memperlakukan kerabat dekat dengan baik. Kerabat dekat tersebut jangan dilupakan sama sekali, meskipun mereka benar-benar memutus tali persaudaraan. Seseorang wajib membantu penderitaan kerabatnya selagi mereka tidak berbuat-buat dosa besar. Meskidemikian, ia tetap harus berupaya untuk memperbaiki dan menjaga mereka agar tidak mengalami penurunan moral.³²

Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang didukung oleh organisasi. Menurut *Frank Jeffkins* yang dikutip oleh Mohammad Mustari Humas merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana, baik ke dalam maupun ke luar, untuk mencapai tujuan khusus, yaitu pengertian bersama.³⁸

²⁸ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

²⁹ Frazier Moore, *Humas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

³⁰ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, hlm. 14.

³¹ Syinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm 1023

³² Etika Berkeluarga, *Bermasyarakat, dan Berpolitik (Tafsir Alqur'an Tematik)*³⁸ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 149.

Dengan demikian dengan adanya Manajemen Humas lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh Warga Masyarakat.

Sedangkan menurut Nasuha sebagaimana dikutip oleh Yulius Eka Agung Seputra Manajemen Humas berfungsi sebagai pencitraan sekolah atau Lembaga Pendidikan. Humas itu sendiri merupakan fungsi Manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan dari Masyarakat.³³

Sebuah Hadits Rasulullah Saw menggambarkan bahwa hubungan antar sesama muslim adalah bagaikan suatu bangunan yang satu komponen dengan komponen yang lainnya saling memperkokoh, dalam sabdanya yang berbunyi:⁴⁰

عن أبي موسى رضي الله عنه قال : قل رسول الله صلى الله عليه وسلم : المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً (رواه البخاري)

Dari Abi Musa r.a. Rasulullah Saw. Bersabda: Hubungan orang mu'min dengan mu'min yang lain bagaikan bangunan yang saling memperkokoh/ menguatkan satu sama lain. (H. R. Bukhari).

Orang Islam seperti bangunan yang saling melengkapi atau menguatkan. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya. Manusia menjadi kuat karena kesempurnaan anggota-anggota badannya. Sebagai makhluk sosial, makhluk yang memerlukan kondisi yang baik dari luar dirinya. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya, mulai dari saudara, anak yatim atau orang lain yang ada hubungannya.

Jadi, Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan tentang komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan menambah pengertian kepada Masyarakat tentang proses, kebutuhan pendidikan, mendorong partisipasi warga dan kerjasama untuk meningkatkan mutu sekolah dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, hakikat Humas (Hubungan Masyarakat) dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu proses hubungan timbal balik antara Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat yang dilandasi dengan *i'tikad* dan semangat *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi) dan *ta'awun* (saling tolong atau kerja sama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Fungsi-Fungsi Humas

Fungsi Humas dapat berhasil apabila berada langsung dibawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi Humas untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara Organisasi atau Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat.

Fungsi Humas adalah :³⁴³⁵

³³ Yulius Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 3⁴⁰ Syinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm 1030.

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik intern dan publik ekstern.
- c. Menciptakan kombinasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- d. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

Jadi fungsi Humas ialah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang Humas serta sebagai wahana untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat.

Media Humas

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat :

a. Media Langsung

Yang tergolong ke dalam media langsung ini adalah:

1. Rapat-rapat formal yang diselenggarakan sekolah dengan mengundang disampaikan program sekolah dalam upaya peningkatan kegiatan dan mutu pendidikan.
2. Pekan pendidikan, pada saat sekolah menampilkan prestasi dan kreasi para siswa sebagai sarana promosi sekolah.
3. Hari ulang tahun sekolah, pada peringatan HUT sekolah ini, hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua, alumni dan masyarakat juga dapat digalang melalui acara yang melibatkan semua pihak.
4. Karyawisata, widyawisata gerak jalan atau sepeda santai bersama dan lain-lain.
5. Kunjungan rumah (*home visit*) untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi rumah anak didik tertentu. Dengan demikian diharapkan bukan hanya guru sebagai orang tua kedua di sekolah tetapi juga orang tua sebagai guru kedua di rumah.

b. Media Tidak Langsung

Yang dimaksud dengan media tidak langsung di sini adalah media tanpa tatap muka. Lembaga Pendidikan mengadakan hubungan dengan Masyarakat melalui:

1. Media cetak berupa : buletin atau majalah sekolah, koran, brosur, *leaflet* atau *booklet*.
2. Media elektronika: telepon, siaran radio dan televisi, video kaset, *slide* dan komputer.³⁶

Fungsi Dan Tujuan Manajemen Humas

Berdasarkan fungsi Lembaga Pendidikan bagi Masyarakat dan fungsi Masyarakat bagi Lembaga Pendidikan, hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat memiliki sejumlah fungsi dasar, yaitu:³⁷

- a. Mengembangkan konsep pengembangan masyarakat dalam konteks pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan.

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

³⁵), hlm. 94

³⁶ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 364

³⁷ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 51

- b. Mewujudkan dan mengintegrasikan harapan lembaga pendidikan (visi dan misi, tujuan akhir) dengan harapan, aspirasi atau kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh bantuan masyarakat.
- d. Menciptakan tanggung jawab bersama pada masyarakat atas kualitas pendidikan yang dihasilkan.
- e. Merealisasikan perubahan dan memberdayakan masyarakat.
- f. Mengikutsertakan dan memperkuat partisipasi masyarakat secara kooperatif dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan.
- g. Meningkatkan semangat kerja sama antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam kemajuan kehidupan masyarakat.

Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Dr. Made Pidata, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.³⁸

Masyarakat adalah kelompok Warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.⁴⁵ Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.³⁹

Menurut Cohen dan Uphoff sebagaimana yang dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum bahwa partisipasi dibedakan menjadi empat jenis yaitu :⁴⁰

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
- b. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar prosentase

³⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.*, hlm. 50.⁴⁵ *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2003), hlm. 12.

³⁹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25

⁴⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, hlm. 61-62.

keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

c. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet sebagaimana yang dikutip oleh Rodliyah, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah ⁴¹

1. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

2. Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia produktif juga sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi. Karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi pendidikan serta memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap kualitas pendidikan.

4. Tingkat Penghasilan

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan serta. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendanaan sekolah dan berinvestasi untuk kemajuan sekolah.

5. Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan untuk berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh sekolah untuk membicarakan rencana program-program sekolah mulai dari jangka pendek, menengah sampai jangka panjang. Selain itu juga mempengaruhi kesanggupan masyarakat khususnya orang tua dalam menanggung biaya pendidikan anak.

⁴¹ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 56-58

Tujuan Partisipasi Masyarakat Adalah:⁴²

1. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
2. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun financial
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
4. Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
5. Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak

Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil.

Perencanaan kegiatan humas dilakukan pada rapat kerja. Kegiatan perencanaan tersebut menjadi strategi yang harus dibuat dan dilaksanakan, sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat *efektif dan efisien*.

Menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁴³

Pada perencanaan Humas di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil meliputi kegiatan perumusan tujuan dan identifikasi. Pada rapat kerja awal bulan, bidang humas sudah punya perencanaan program yang sudah disusun dan dikoordinasikan dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah agar sesuai dengan visi dan misi humas serta aspirasi masyarakat.

Sebuah perencanaan kegiatan Humas di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil berdasarkan dari kebutuhan masyarakat, baik internal dan eksternal. Hal tersebut sesuai dengan teori tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan madrasah⁵¹.

Tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan sekolah di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil adalah untuk :

- a. Mengenalkan pentingnya madrasah kepada masyarakat.
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan madrasah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program madrasah.
- d. Mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat.

Pemaparan diatas sesuai dengan konsep manajemen menurut *George R. Terry* yang dikutip oleh Mulyono bahwa Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.188.

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 16.⁵¹B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, hlm. 14.

pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.⁴⁴

Tahapan manajemen yang dilakukan oleh Madrasah Awwaliyah Nurul Holil juga sesuai dengan fungsi manajemen yaitu Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.⁴⁵

Perencanaan yang digagaskan Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil memiliki aspek pembahasan manajemen humas, yakni pengembangan didalam humas itu sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen humas yaitu fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.⁴⁶

Pelaksanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil.

Pelaksanaan Humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil sudah melaksanakan dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak lembaga. Bahwa humas di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil selalu menginformasikan kegiatan yang hendak dilakukan di lembaga. Baik itu kepada masyarakat internal maupun eksternal.

Selain itu pelaksanaan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

Pelaksanaan ialah usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan *efisien, efektif*, dan ekonomis.⁴⁷

Untuk menyampaikan informasi kegiatan dengan masyarakat eksternal khususnya dengan orang tua murid, Humas Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil menggunakan beberapa cara/alat bantu, yaitu; melalui penyebaran brosur, pemasangan banner, promosi madrasah lewat media online, nomor telepon/hp, kotak saran, istighosah dengan mengundang wali murid. Jadi, bisa dikatakan informasi tersebut saling melengkapi, penggabungan beberapa cara tersebut sangat *efektif* dan tepat sasaran.

Hal diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh B. Suryosubroto bahwa media dan alat kegiatan humas pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk diantaranya:

- a. Radio
- b. *Tape recorder*

⁴⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hlm.16.

⁴⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 49

⁴⁶ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 51

⁴⁷ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 87

- c. Telepone
- d. Pengeras suara
- e. Kesenian dan alat-alatnya
- f. Wawancara, tanya jawab, dan dengar pendapat
- g. Media dan alat kegiatan humas pendidikan di sekolah yang bersifat audiovisual (indra penglihatan dan pendengaran) Film dan televise
- h. Ceramah
- i. Rapat
- j. Diskusi dan seminar
- k. Pertemuan, musyawarah.⁴⁸

Kerjasama dalam bidang Humas di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil menjadi salah satu hal yang sangat menarik. Karena, selain fokus pada informasi yang dilakukan sekolah terhadap masyarakat, Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil juga merasa perlu untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Konsep pelaksanaan humas di madrasah Diniyah Awwaliyah juga sesuai dengan suatu hadist *Rasulullah Saw* sebagai berikut:

عن ابي موسى رضي الله عنه قل : قل رسول الله صلى الله عليه وسلم : المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا (رواه البخري)

Dari Abi Musa r.a. Rasulullah Saw. Bersabda: Hubungan orang mu'min dengan mu'min yang lain bagaikan bangunan yang saling memperkokoh/ menguatkan satu sama lain. (H. R. Bukhari).

Program kegiatan Humas di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil diantaranya;

- a. Partisipasi tenaga/fisik dalam berbagai kegiatan.
- b. Partisipasi Ide/Pemikiran.
- c. Partisipasi Dana.

Hal tersebut sangat membantu mengenalkan madrasah beserta program kegiatannya kepada masyarakat serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Partisipasi diatas tersebut termasuk salah bentuk pelaksanaan dalam manajemen humas yaitu rangkaian dalam pengaplikasian dalam tahapan awal dengan tahapan rencana dan setelah itu disebut dengan tahapan pelaksanaan sesuai dengan fungsi manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan *efisien, efektif, dan ekonomis*.⁴⁹

⁴⁸ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

⁴⁹ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 87.

Dan perilaku partisipasi dalam mengenalkan Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil kepada publik maupun dari berbagai bentuk partisipasi pasif, fisik, tenaga maupun dana sudah menjadi penggerak anggota kelompok agar bertindak untuk mencapai sasaran dalam suatu madrasah tersebut hal ini sesuai dengan. Menurut *Terry* sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.⁵⁰

Meningkatkan semangat kerja sama antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam kemajuan kehidupan masyarakat yang membantu pelaksanaan manajemen humas di dominasi oleh masyarakat hal itu sesuai dengan teori Masyarakat adalah kelompok Warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.⁵¹ Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.⁵²

Evaluasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil.

Kegiatan evaluasi humas di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil bertujuan untuk menjaga stabilitas yang sudah direncanakan. Evaluasi dilaksanakan oleh Humas Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil dengan dua cara, yaitu: evaluasi langsung dan perempat bulan (sebelum semester ganjil, setelah semester ganjil, dan menjelang kenaikan kelas). Yang melakukan evaluasi terdiri dari Kepala Madrasah dan Waka Humas. Dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik.

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.⁵³

Pada dasarnya, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

Evaluasi program Humas di Madrasah Diniyah awwaliyah (MDA) Nurul Holil yang dilakukan diantaranya:

a. Partisipasi aktif

1. Wali murid datang ketika diundang rapat dalam rangka menentukan rencana program kerja madrasah tahunan, menentukan undangan bagi wali murid yang anaknya bermasalah baik masalah pribadi maupun masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.
2. Memberikan masukan/saran dan bahkan kritikan bila ada agenda rapat yang sekiranya memberatkan siswa atau wali murid.
3. Peran serta komite madrasah dan wali murid dalam rapat, kemudian menyetujui program tersebut.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 88

⁵¹*Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2003), hlm. 12.

⁵² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25

⁵³ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 8

4. Peran masyarakat dalam menjaga keamanan madrasah.
- b. Partisipasi pasif
 1. Orang tua mendampingi belajar anaknya, mengontrol belajarnya.
 2. Merasa ikut bertanggungjawab terhadap keberhasilan belajar anaknya.
 3. Rajin berkomunikasi dengan guru wali kelas, untuk bertanya tentang belajar anaknya dan prestasi belajarnya.

Madrasah Diniyah Nurul Holil dalam melakukan tahap evaluasi humas bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap masyarakat dalam berbagai hal. Dimana dalam hal ini sesuai dengan fungsi evaluasi dalam pelaksanaan humas yaitu :⁵⁴

1. Berfungsi selektif. Dengan adanya evaluasi, pihak sekolah memiliki cara untuk mengadakan seleksi terhadap kinerjanya.
2. Berfungsi diagnostik. Bila menggunakan alat evaluasi yang memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya sekolah bisa mengetahui kelemahan yang dimilikinya. Ketika kelemahan telah teridentifikasi maka sekolah akan mudah mencari alternatif dalam pemecahan masalah yang dialami melalui berbagai cara, tergantung tingkat kelemahan dan kebutuhan sekolah serta masyarakat.
3. Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan.

Penutup

Pada perencanaan Humas di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil meliputi kegiatan perumusan tujuan dan identifikasi. Pada rapat kerja awal bulan, bidang humas sudah punya perencanaan program yang sudah disusun dan dikoordinasikan dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah agar sesuai dengan visi dan misi humas serta aspirasi masyarakat. Tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil adalah untuk :

- a. Mengenalkan pentingnya madrasah kepada masyarakat.
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan madrasah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program madrasah.
- d. Mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat.

Pelaksanaan Humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil sudah melaksanakan dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak lembaga. Untuk menyampaikan informasi kegiatan dengan masyarakat eksternal khususnya dengan orang tua murid menggunakan beberapa cara/alat bantu, yaitu; melalui penyebaran brosur, pemasangan banner, promosi madrasah lewat media online, nomor telepon/hp, kotak saran, istighosah dengan mengundang wali murid.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 309

Kegiatan evaluasi humas di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil bertujuan untuk menjaga stabilitas yang sudah direncanakan. Evaluasi dilaksanakan oleh Humas Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil dengan dua cara, yaitu: evaluasi langsung dan perempat bulan (sebelum semester ganjil, setelah semester ganjil, dan menjelang kenaikan kelas). Yang melakukan evaluasi terdiri dari Kepala Madrasah dan Waka Humas. Dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik.

Evaluasi pogram Humas di Madrasah Diniyah awwaliyah (MDA) Nurul Holil yang dilakukan diantaranya:

- c. Partisipasi aktif
- d. Partisipasi pasif

Daftar Pustaka

Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Anggoro, M. Linggar, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, cet.13.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang, UIN MALIKI PRESS 2010.

Bukhari, Imam, *Terjemah Shahih Bukhari juz 1*, Beirut: Daar Al Kutub, 1992.

Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami* Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Djamaris, St. *Kamus Lengkap 25 Milyard*, Jakarta: Citra Harta Prima.

Effendy, Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

_____, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik (Tafsir Alqur'an Tematik).

Fatmawati, Desy, *Implementasi Manajemen Humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang*, Semarang: Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2014.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. 64

e.

Fuad, Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Hanafi, Muhammad, *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Sekitar*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2015.

Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Komariah, Aan & Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Lindsay, William M. & James R Evans, *The Management and Control of Quality*, Singapore: Seng Lee Press, 2005.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Manshur, M. Ahsin, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang*, Semarang: Fakultas tarbiyah, 2011.

Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees, 2008.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Moore, Frazier, *Humas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Morissan, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: Kencana, 2008.

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

_____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.3.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar -ruzz Media, 2008.

_____, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar -ruzz Media, 2009.

Mustari, *Mohammad, Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta didik*, Bandung, ALFABETA, 2011.

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2013.

Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

_____, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Ruslan, Rosadi, *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Saefullah, Kurniawan & Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2009.

Seputra, Yulius Eka Agung, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Suryosubroto, B., *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2003.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Yuliana, Lia & Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2008.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.